

## **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka**

**Anisa Ababil**

Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

**Jagar Lumbantoruan**

Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Alamat:

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [anisaababil129@gmail.com](mailto:anisaababil129@gmail.com)

### **Abstract.**

*This study aims to determine and describe the Implementation of Cultural Arts (Music) Learning Singing Material Based on the Independent Curriculum Class VII B SMP Unp Laboratory Development. This type of research is qualitative, with a descriptive approach. Research instruments are researchers themselves and are assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and mobile phones. Data collection techniques are carried out through literature study, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are collecting data, classifying data, clarifying data, analyzing data, describing data and inferring data. The results showed that learning planning has not been fully guided by the teaching modules in the independent curriculum, the impact of these conditions, the learning outcomes of students are still not optimal. Then, at the stage of implementing learning, it has not been carried out optimally because when carrying out learning the teacher is not fully guided by the teaching modules made. Assessments, methods and learning strategies used by teachers have not been implemented in accordance with the stage of cultural arts learning outcomes based on the independent curriculum. Teachers who are too fixated on the material and lack of teacher intervention in the learning process of students Furthermore, at the evaluation stage, a full summative assessment has not been carried out, such as teachers do not do.*

**Keywords:** 3-5 words or phrases that reflect the contents of the article (alphabetically).

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, mengklarifikasikan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran belum berpedoman secara utuh kepada modul ajar yang ada pada kurikulum merdeka, dampak dari kondisi

tersebut, maka capaian pembelajaran peserta didik masih belum maksimal. Kemudian, pada tahap pelaksanaan pembelajaran belum terlaksananya secara optimal karena ketika melaksanakan pembelajaran guru tidak berpedoman secara utuh terhadap modul ajar yang dibuat. Asesmen, Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru belum terlaksana sesuai dengan tahap capaian pembelajaran seni budaya berdasarkan kurikulum merdeka. Guru yang terlalu terpaku terhadap materi dan minimnya campur tangan guru terhadap proses pembelajaran peserta didik Selanjutnya, pada tahap evaluasi belum terlaksananya asesmen sumatif secara utuh, seperti guru tidak melakukan.

**Kata kunci:** pelaksanaan, pembelajaran, Seni Budaya (Musik), Kurikulum Merdeka

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki peran yang begitu luas dalam kehidupan manusia yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, keterampilan, kesehatan, perkembangan fisik, sosial dan kepercayaan atau keagamaan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Arfani, L, (2018:85) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Siswa belajar karena ada kebutuhan dalam dirinya untuk menunjukkan diri. (Oktira: 2013). Darsono dalam Arfani (2018:87) secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto dalam Pratama, 2015:14).

Makarim menilai kurikulum 2013 masih memiliki sejumlah kelemahan dalam penerapannya dan belum memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran di Indonesia. Salah satunya yaitu selama ini dalam proses belajar peserta didik dipaksakan untuk harus menguasai semua komponen-komponen yang begitu banyak dalam pembelajaran, sementara latar belakang peserta didik itu berbeda dan setiap kemampuannya itu tidak sama. Oleh karena itu, dalam konsep merdeka belajar KKM tidak lagi digunakan sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar dan penerapan

pembelajaran yang berdiferensiasi yang merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik berdasarkan kemampuannya, apa saja yang mereka sukai dan bagaimana belajarnya.

Pada kurikulum merdeka, karakter dan kompetensi peserta didik diharapkan untuk dapat diraih peserta didik dengan baik yang didasarkan nilai-nilai luhur pancasila yang disebut dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik untuk dapat menjadi manusia unggul, produktif serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan dapat berpartisipasi dalam persaingan global yang berkesinambungan serta tidak lupa hal-hal tersebut juga dibarengi dengan memperhatikan faktor internal bangsa yang berkaitan dengan ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia yang menjadikan enam dasar perumusan diantaranya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Semua hal yang terakait di dalamnya sangat diharapkan dapat terlaksana dengan baik dalam pembelajaran di sekolah karena kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan (Nahdiyah 2022:3).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, pembelajaran seni budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP kelas VII B yaitu berbasis kurikulum merdeka yang diterapkan adalah seni musik dengan materi bernyanyi. Berdasarkan fenomena yang peneliti amati, karena kurikulum merdeka ini baru diterapkan, maka penulis berasumsi bahwa guru seni budaya masih kebingungan dan meraba-raba dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Inayati (2022:297) kurikulum merdeka memiliki tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu: 1. pembelajaran intrakulikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi, 2. Pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum dan 3. Pembelajaran ekstrakulikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan.

Sementara itu, menurut buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka, pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Guru perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel dan kontekstual yang dimuat dalam modul ajar.

Anggraena, et al (2022:23) menjelaskan bahwa modul ajar dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, modul ajar disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan guru, yang mana alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga guru yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan guru lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, modul ajar yang dibuat masing-masing guru pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan capaian tujuan pembelajaran yang ada di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik materi bernyanyi bertujuan agar peserta didik mampu dengan baik menyimak serta melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi musik vokal dalam materi bernyanyi.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan music dimana media utamanya adalah vokal (suara manusia). Jamalus dalam Marsudin (2017:17) bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa agar peserta didik dapat mengungkapkan nyanyian dengan ekspresi dan prasaan yang baik, maka penguasaan teknik vokal juga diperlukan dalam pembelajaran bernyanyi, sekurang-kurangnya peserta didik mampu menguasai teknik vokal dasarnya saja untuk peserta didik tingkat menengah pertama. Rancangan pembelajaran berupa seleksi materi pokok pengetahuan dan prosedur strategis latihan-latihan vokal yang sebanding dengan corak umum kemampuan dasar vokal mahasiswa. (Lumbantoruan, 2012)

Berdasarkan fenomena yang peneliti amati, dalam pelaksanaan pembelajaran bernyanyi yaitu bernyanyi unisono, peserta didik kurang menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru, hal ini peneliti lihat ketika salah seorang anak ditunjuk untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan anak tersebut tidak menguasai lirik serta kurang mampu menyanyikannya dengan teknik yang benar. Kemudian dalam pembelajaran

peserta didik terlihat kurang bersemangat, banyak anak yang tidak memperhatikan guru ketika memaparkan materi, selanjutnya terlihat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, atau kurangnya keseriusan dalam menerima pelajaran. Timbul pertanyaan dalam diri peneliti kenapa suasana ini bisa terjadi, tentu saja ada hubungannya dengan bagaimana strategi guru dalam mengajar. Asumsi peneliti ada dua hal, yang pertama mungkin saja peserta didik tidak serius atau malas mengikuti pelajaran dari gurunya. Hal kedua mungkin saja guru belum siap atau belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik tidak termotivasi dalam proses pembelajaran dan kurang aktif.

Anggraena, et al (2022:37) kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen sebagai suatu siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun demikian, bagi sebagian guru melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal sederhana dilakukan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Slameto dalam Pratama (2015:14) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) adalah sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa sesuai kurikulum.

Anggraena, et al (2022:1) kurikulum merdeka memiliki dua komponen penting yaitu pembelajaran dan asesmen. Inayati (2022:297) kurikulum merdeka memiliki tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu: 1. pembelajaran intrakulikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi, 2. Pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum dan 3. Pembelajaran ekstrakulikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan.

Pada kurikulum merdeka tidak menggunakan RPP lagi tetapi menggunakan modul pembelajaran. Maulida (2022:131-136) menjelaskan bahwa modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analitik. Imam Gunawan dalam Strauss (2003:1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, mengklarifikasikan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP Pertemuan Pertama**

Sebelum memberi materi pelajaran guru memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan umum kepada peserta didik mengenai seni musik seperti “apa itu seni musik?, apa saja unsur unsur musik yang peserta didik ketahui? dan lagu-lagu wajib nasional apa saja yang pernah peserta didik dengar dan nyanyikan?”. Peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dan berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Sebagian peserta didik menjawab pertanyaan guru berdasarkan pemahaman mereka sendiri, kemudian guru menerima jawaban dari masing-masing peserta didik dan mengklarifikasi jawaban apakah benar atau tidak dan meluruskan jawabannya dengan jawaban yang lebih tepat.

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian musik dan unsur-unsur musik. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan modul siswa yang telah dimiliki masing-masing peserta didik. Sebagian peserta didik

mengamati dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan beberapa peserta didik lainnya ada yang mengobrol dengan teman dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Ditengah proses pembelajaran, guru melihat peserta didik mulai resah dan sudah tidak fokus. Kemudian guru melakukan stop sejenak atau ice breaking untuk merileksasikan kembali pikiran peserta didik dengan memberikan sebuah permainan. Permainan tersebut berupa tepukan dengan aba-aba selamat pagi, selamat siang, selamat sore dan selamat malam, kemudian peserta didik diminta fokus untuk mendengarkan aba-aba tersebut dan merespon dengan baik sesuai dengan aba-aba dari guru. Jika peserta didik melakukan kesalahan maka diminta untuk bernyanyi kedepan.

Setelah guru melakukan ice breaking, guru kembali menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan tugas pekerjaan rumah berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang ada pada modul siswa tersebut. Kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut minggu depan.

### **Pertemuan Kedua**

Setelah guru membuka pelajaran, guru menyebutkan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang bernyanyi unisono dan teknik-teknik vokal dalam bernyanyi. Sebelum memberi materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seperti “apakah sebelumnya sudah pernah mendengar apa itu bernyanyi unisono?”. Pada saat ini, peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dan mengemukakan pendapat masing-masing. Sebagian peserta didik menjawab pertanyaan guru berdasarkan pemahaman mereka sendiri, kemudian guru menerima jawaban dari masing-masing peserta didik dan mengklarifikasi jawaban apakah benar atau tidak dan meluruskan jawabannya dengan jawaban yang lebih tepat.

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian bernyanyi unisono dan teknik-teknik vokal dalam bernyanyi diantaranya yaitu pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasering dan sikap badan tanpa memberikan contoh atau praktik secara langsung seperti apa penerapan teknik vokal dalam bernyanyi yang baik dan benar tersebut. Dari yang peneliti amati, guru menjelaskan materi pembelajaran terlalu terpaku pada modul siswa yang telah dimiliki masing-masing peserta didik. Dari yang peneliti amati dapat dilihat bahwa sebagian peserta didik ada yang mengamati dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan beberapa peserta didik lainnya ada yang mengobrol dengan teman dan tidak memperhatikan guru ketika

menjelaskan materi. Kemudian, ketika guru melihat salah seorang peserta didik yang tidak memperhatikan ketika memaparkan materi, guru menunjuk peserta didik tersebut untuk maju kedepan dan menanyakan pertanyaan “apa saja teknik-teknik vokal dalam bernyanyi?”. Dapat dilihat bahwa peserta didik tersebut kebingungan dan menjawab pertanyaan tersebut dengan melihat buku atau modul siswa.

Ditengah pembelajaran, guru melakukan ice breaking atau berhenti sejenak untuk peregangan terhadap peserta didik agar tidak terlalu tegang. Permainan yang dilakukan yaitu sama seperti permainan minggu lalu. Namun peneliti dapat melihat bahwa peserta didik yang sedikit bosan dengan permainan tersebut. Sebaiknya, guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih permainan baru seperti mengaitkannya dengan materi bernyanyi sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu.

Mengingat waktu pelajaran yang singkat, maka ice breaking hanya dilakukan sebentar. Setelah itu, guru langsung membagikan kertas yang mana berisikan partitur lagu Indonesia raya. Kemudian guru melanjutkan dengan membagi kelompok guna untuk berlatih bernyanyi unisono.

### **Pertemuan Ketiga**

Setelah guru membuka pelajaran, guru menyebutkan bahwa pembelajaran hari ini yaitu berlatih bernyanyi unisono dengan lagu indonesia raya. Kemudian, guru langsung meminta peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. Sebelum memulai berlatih, guru mendengarkan terlebih dahulu lagu indonesia raya kepada peserta didik menggunakan audio bersumber dari speaker guna untuk membantu memudahkan peserta didik untuk berlatih.

Setelah itu, peserta didik diminta untuk berlatih dengan masing-masing kelompoknya. Sembari peserta didik berlatih dengan masing-masing kelompoknya, guru memantau kegiatan berlatih peserta didik. Saat peserta didik berlatih banyak peserta didik yang tidak serius dan bermain-main saat berlatih. Dan sebagian peserta didik ada juga yang serius berlatih. Guru tidak lupa mengingatkan bahwa dalam bernyanyi diperlukannya teknik-teknik vokal dalam bernyanyi yaitu intonasi yang tepat, artikulasi yang jelas, pernafasan yang baik, phrasering dan sikap badan yang baik dalam bernyanyi.

Dari yang peneliti amati, pada saat peserta didik berlatih secara berkelompok dapat terlihat bahwa ketika melihat partitur sebagian peserta didik kebingungan karena peserta didik tidak memahami bagaimana membaca partitur not angka tersebut. Kemudian kebanyakan peserta didik menggunakan partitur tersebut untuk melihat lirik saja dan ada

juga yang bernyanyi tanpa melihat partitur karena sudah hafal. Guru seharusnya memberi bekal kepada peserta didik terlebih dahulu seperti berlatih tangga nada sebagai pemanasan sebelum bernyanyi karena hal tersebut dapat membantu peserta didik mengenal nada dengan baik. Kemudian guru belum menggunakan media pembelajaran yang lengkap seperti guru hanya menggunakan speaker saja, akan lebih baik jika diiringi dengan infocus dan peserta didik dapat melihat secara langsung contoh video bernyanyi unisono dengan baik. dianggap dapat meningkatkan pemahaman peserta didik lebih dalam, seperti menampilkan video bernyanyi secara unisono di depan kelas dan sebagainya.

Pada saat berlatih dapat dilihat bahwa penerapan P5 sudah mulai terlaksanakan yaitu sikap mandiri dan kreatif. Hal ini dapat peneliti lihat ketika siswa berlatih secara mandiri dengan masing-masing kelompoknya dan ketika peserta didik saling membantu dalam berkelompok. Namun, sebagian kelompok ada juga yang berleha-leha dan tidak serius dalam berlatih. Mengingat waktu pelajaran yang singkat, latihan bernyanyi unisono dihentikan oleh guru dan meminta peserta didik untuk memperhatikan guru di depan kelas.

#### **Pertemuan Keempat**

Setelah guru membuka pelajaran, guru menyebutkan bahwa pembelajaran hari ini yaitu praktek pengambilan nilai bernyanyi unisono dengan lagu Indonesia Raya. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik “apakah anak-anak ibuk berlatih di rumah sesuai dengan pesan ibuk?”. Peserta didik menjawab “ada buk”. Setelah itu guru berkata “baik anak-anak, hari ini kita akan mengadakan praktek pengambilan nilai bernyanyi unisono menggunakan lagu Indonesia Raya dengan masing-masing kelompok yang sudah ibuk bagikan sesuai dengan intruksi ibuk minggu lalu”.

Kemudian, guru langsung meminta peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. Sebelum penampilan dimulai, guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pelaksanaan penampilan bernyanyi unisono pada hari ini, kemudian guru menjelaskan bagaimana kriteria penilaian praktek bernyanyi unisono tersebut diantaranya yaitu intonasi, artikulasi, phrasing ekspresi dan kekompakan. Setelah itu, setiap kelompok secara bergantian menampilkan lagu Indonesia Raya secara unisono di depan kelas. Kemudian guru melakukan evaluasi untuk setiap penampilan kelompok.

#### **Evaluasi**

Setelah proses pembelajaran sudah selesai, guru wajib dan harus melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi yaitu bernyanyi unisono yang telah dilaksanakan berdasarkan kurikulum merdeka sesuai dengan yang diharapkan dari tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi dapat menunjukkan sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga tahap ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain evaluasi pembelajaran praktek bernyanyi, guru hendaknya juga mengevaluasi sikap siswa selama pembelajaran seperti sikap disiplin, rasa percaya diri, kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan rasa peduli terhadap lingkungan belajar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bernyanyi yaitu bernyanyi secara unisono dinilai dari beberapa kriteria penilaian diantaranya yaitu intonasi, artikulasi, phrasing ekspresi dan kekompakan. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran bernyanyi secara unisono dapat dilihat dari nilai siswa dalam praktek bernyanyi unisono yang sesuai dengan kriteria penilaian. Karena dalam kurikulum merdeka tidak ada KKM (kriteria Ketuntasan Minimal), maka evaluasi dapat dilakukan dengan pengayaan atau remedial.

Dari hasil penilaian guru terhadap praktek peserta didik dalam pembelajaran bernyanyi unisono dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi bernyanyi unisono seperti suara yang tidak sama dan tidak padu karena bernyanyi unisono adalah bernyanyi secara bersama-sama menggunakan satu suara kemudian penguasaan teknik-teknik vokal dalam bernyanyi.

## **2. Pembahasan**

Pada pertemuan pertama, guru memberi motivasi dan menjemput kembali ingatan peserta didik mengenai seni musik dan apa-apa saja yang peserta didik ketahui mengenai seni musik. Kemudian, guru menjelaskan materi tentang pengertian musik dan unsur-unsur musik. Guru menyampaikan materi berdasarkan modul siswa yang telah dibuat guru. Guru terlalu terpaku terhadap modul siswa dalam menjelaskan materi, contohnya ketika menjelaskan unsur-unsur musik salah satunya yaitu melodi, guru hanya meminta peserta didik membacakan pengertian melodi sesuai dengan buku yang masing-masing peserta didik miliki tanpa memberikan contoh bagaimana bentuk melodi tersebut. Sehingga kurangnya variasi dalam mengajar seperti memberi contoh secara mendalam mengenai unsur-unsur musik.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian bernyanyi unisono dan teknik-teknik vokal dalam bernyanyi diantaranya yaitu pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasering dan sikap badan. Dalam menjelaskan materi, guru tidak memberikan contoh teknik-teknik vokal secara menyeluruh seperti teknik pernafasan, karena untuk tingkat anak SMP dalam memahami teknik-teknik vokal secara mendalam masih belum bisa terelisasikan sepenuhnya, maka dari itu perlunya contoh secara langsung agar sedikit banyaknya peserta didik dapat memahaminya secara langsung. Karena setiap kemampuan peserta didik berbeda-beda, maka dari situlah dapat terlihat bahwa apakah guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Selanjutnya, dari yang peneliti amati, guru juga masih menjelaskan materi pembelajaran terlalu terpaku pada modul siswa yang telah dimiliki masing-masing peserta didik.

Kemudian guru belum menggunakan media pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman peserta didik lebih dalam, seperti menampilkan video bernyanyi secara unisono di depan kelas dan sebagainya. Padahal dengan digunakannya media pembelajaran seperti infocus, dapat mempermudah proses pembelajaran dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, karena mengingat kembali bahwa setiap kemampuan anak berbeda-beda maka dari itulah pada kurikulum merdeka guru diberikan kemerdekaan dan kebebasan dalam berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, guru mengarahkan dan memandu peserta didik untuk bernyanyi secara unisono menggunakan partitur dengan lagu indonesia raya yang diiringi dengan audio. Kemudian, guru meminta peserta didik berlatih dengan kelompok masing-masing agar peserta didik dapat melatih kerja sama dan kekompakan dalam lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya, karena kurangnya bekal peserta didik secara mendalam mengenai unsur-unsur musik maka dalam membaca partitur peserta didik kebingungan dan bahkan ada yang belum bisa. Sebaiknya, ketika guru menjelaskan materi unsur-unsur musik, guru menjadikan partitur lagu indonesia raya sebagai acuan atau media pendukung untuk mencontohkan secara langsung, agar ketika peserta didik berlatih bernyanyi unisono menggunakan partitur peserta didik sudah memahaminya.

Pada pertemuan keempat, setiap kelompok melakukan praktek bernyanyi unisono dengan lagu indonesia raya dengan masing-masing kelompoknya didepan kelas. Sebelum

itu, guru menjelaskan terlebih dahulu kriteria penilaian dalam praktek bernyanyi secara unisono kepada peserta didik. Setelah selesai semua kelompok tampil, guru melakukan evaluasi terhadap penampilan peserta didik. Kemudian, diakhir pembelajaran guru mengapresiasi usaha yang peserta didik lakukan dalam menampilkan bernyanyi unisono.

Dari setiap penampilan tersebut, peneliti dapat melihat bahwa peserta didik bernyanyi belum maksimal, seperti suara yang tidak padu atau satu, kemudian sikap yang tidak serius ketika bernyanyi seperti ada peserta didik yang tertawa-tawa, intonasi yang tidak tepat atau nada-nada yang dinyanyikan fals atau sumbang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis, pembelajaran bernyanyi berbasis kurikulum merdeka yang dilaksanakan kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran belum berpedoman secara utuh kepada modul ajar yang ada pada kurikulum merdeka, dampak dari kondisi tersebut, maka capaian pembelajaran peserta didik masih belum maksimal. Kemudian, pada tahap pelaksanaan pembelajaran belum terlaksananya secara optimal karena ketika melaksanakan pembelajaran guru tidak berpedoman secara utuh terhadap modul ajar yang dibuat. Asesmen, Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru belum terlaksana sesuai dengan tahap capaian pembelajaran seni budaya berdasarkan kurikulum merdeka. Guru yang terlalu terpaku terhadap materi dan minimnya campur tangan guru terhadap proses pembelajaran peserta didik sehingga ketika peserta didik melakukan pembelajaran mandiri dengan kelompok, peserta didik belum bisa mengasosiasikan kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya yang belum memadai. Peserta didik yang sudah terampil akan tetap terampil dan yang belum tetap belum. Selanjutnya, pada tahap evaluasi belum terlaksananya asesmen sumatif secara utuh, seperti guru tidak melakukan pengayaan atau remedial dari hasil pengambilan nilai bernyanyi tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disaran kepada guru agar dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan topik-topik pelajaran yang mengandung fakta, konsep, dan prosedur. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru diharapkan sesuai dengan asesmen, metode, dan strategi yang relevan dan mengaplikasikannya secara tepat. Guru diharapkan lebih

mempersiapkan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang digunakan. Peserta didik juga diharapkan untuk memiliki rasa inisiatif dan ingin tahu yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian giat berlatih teknik-teknik vokal dalam bernyanyi. Tahap evaluasi diharapkan dapat dilakukan sesuai asesmen dengan tujuan, materi, dan pembelajaran yang direncanakan seperti melakukan pengayaan atau remedial di akhir pembelajaran.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraena, Yogi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2): 85-89.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 295-297).
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 295-297).
- Lumbantoruan, J. (2012). Latar Belakang Pengalaman Musikal dan Kemampuan Dasar Vokalia Mahasiswa Baru Program Studi Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(1).
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian siswa belajar seni budaya. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 63-72.

Pratama, T. A., Toruan, J. L., & Sudarman, Y. (2015). Korelasi Hasil Belajar Solfegio Terhadap Hasil Belajar Vokal 1 Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS-UNP. *Jurnal Sendratasik*, 4(1), 14.

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.